



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang mengalami perkembangan ekonomi. Perkembangan ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia yang tiap tahunnya mengalami kenaikan seiring memasuki industri 4.0. Berikut ini tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : data diolah penulis dari bps.go.id

Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir (2014 - 2018) secara keseluruhan dapat disimpulkan terjadi peningkatan, meskipun di tahun 2015 ada penurunan yang drastis yaitu sebesar 4,88%. Meskipun dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan drastis, tahun

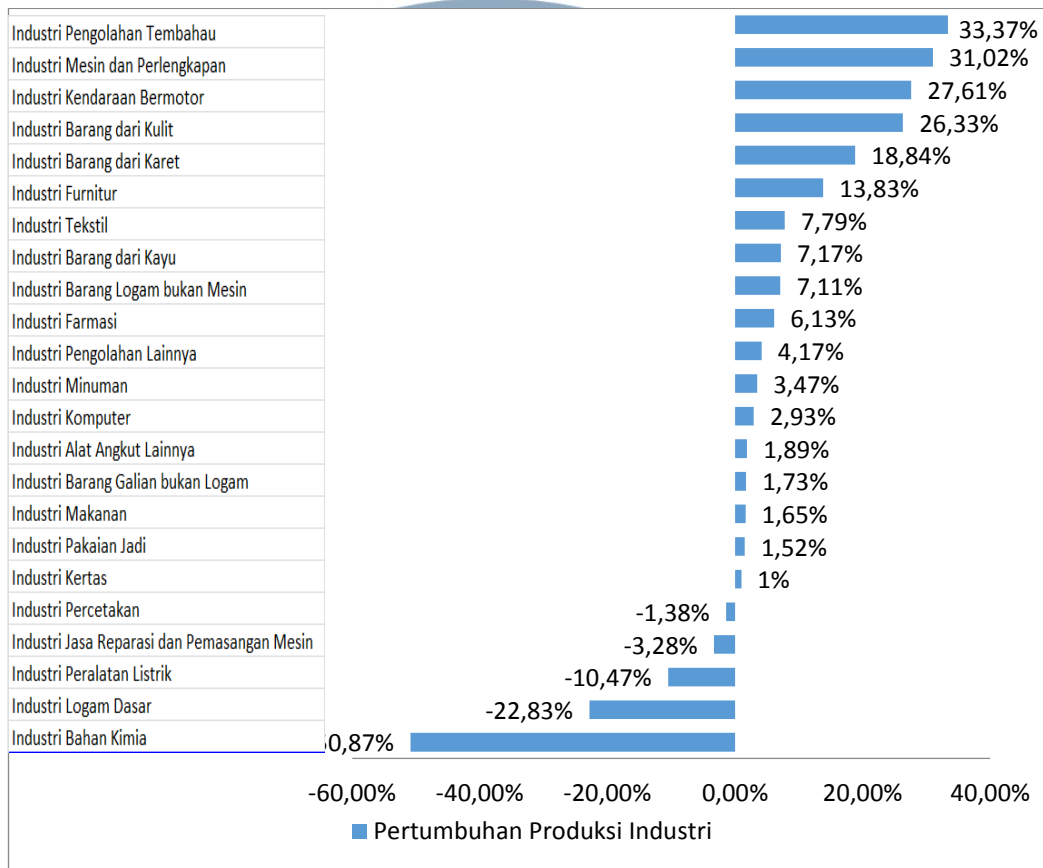
selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yaitu secara berurutan sebesar 5,03% pada tahun 2016, 5,07% pada tahun 2017, dan 5,17% pada tahun 2018.

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan IV sebesar Rp 3.798,7 triliun dan sepanjang tahun 2018 mencapai Rp 14.837,4 triliun. Sementara berdasarkan atas dasar harga berlaku konstan tahun 2010 pada triwulan IV sebesar Rp 2.639 triliun dan secara akumulasi tahun 2018 mencapai Rp 10.425,3 triliun. Adapun struktur PDB berdasarkan pengeluaran triwulan IV tahun lalu, konsumsi domestik masih menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional terbesar dengan kontribusi lebih dari 56%. Diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto 33,84%, ekspor 21,34% dan konsumsi pemerintah 12,09%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari di triwulan IV sangat mempengaruhi pertumbuhan industri di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa industri bahan kimia memimpin kenaikan pertumbuhan produksi manufaktur mikro dan kecil pada triwulan I 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri bahan kimia sepanjang tiga bulan pertama tahun ini mengalami kenaikan 33,37%, mengungguli pertumbuhan industri lainnya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Grafik 1.2 Pertumbuhan Industri



Sumber : (databoks.katadata, 2018) dan diolah penulis

Seperti grafik diatas, bahwa secara umum, industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan pertama tahun ini mengalami kenaikan pertumbuhan 5,25% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya dan juga meningkat 3,09% dibanding triwulan sebelumnya. Dari 23 jenis industri, 18 di antaranya mengalami kenaikan dan sisanya mengalami penurunan pertumbuhan produksi. Industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami penurunan produksi antara lain pengolahan tembakau turun, kemudian mesin dan perlengkapan, dan kendaraan bermotor, *trailer dan semi trailer*. Pengolahan tembakau pada triwulan I tahun ini

mengalami penurunan pertumbuhan produksi terdalam, yakni sebesar 50,87% dibanding triwulan I tahun lalu.

Pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia menurut kepala BPS Suhariyanto, menyebutkan nilai kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,49 persen atau senilai Rp367,8 triliun. Sementara, PDB total triwulan I-2018 adalah Rp3.505 triliun. Secara hitungan tahunan atau *year on year (yoy)*, kontribusi konstruksi mengalami peningkatan dengan pertumbuhan positif. Namun jika dibandingkan terhadap triwulan IV-2017 (*quartal to Quartal / qtq*), maka ada penurunan pertumbuhan sektor konstruksi sebesar minus 4,60 persen.

Dilihat kontribusi terhadap PDB turun Rp13,1 triliun, dari triwulan IV-2017 sebesar Rp380,9 triliun menjadi Rp367,8 triliun. Di sisi lain, Indeks Tendensi Bisnis (ITB) yang mencerminkan kondisi bisnis yang bergairah dan optimisme pelaku usaha di sektor konstruksi pada triwulan I-2018 mengalami kelesuan. ITB mencapai di level 100, yaitu 92,16. Angka ini turun dibandingkan triwulan IV-2018 sebesar 107,47. Bapak Suhariyanto pun memperkirakan kondisi bisnis konstruksi belum cukup membaik pada pada triwulan II-2018, dengan hanya diperkirakan nilai indeksnya naik menjadi 98,72. Di satu sisi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, tapi di sisi lain indeks tendensi bisnisnya rendah. Ada beberapa analisa yang coba dijabarkan oleh pengamat ekonomi. Ia menganalisa penyebab ITB pada sektor konstruksi rendah. Pertama, adalah proyek infrastruktur cenderung padat modal dan padat teknologi, sehingga *multiplier effect*-nya masih kecil ke ekonomi khususnya ke kontraktor kecil.

Kedua, serapan tenaga kerja sektor konstruksi dari data BPS terus merosot 1,17 persen (1,08 juta orang) dari 6,72 persen (8,14 juta orang) per Agustus 2017 menjadi 5,55 persen (7,06 juta orang) per Februari 2018. Ia kemudian menambahkan bahwa hal itu dapat mencerminkan bahwa harapan pemerintah infrastruktur mendorong ekonomi belum sepenuhnya berjalan. Lalu ia melanjutkan bahwa faktor ITB sektor konstruksi masih rendah juga karena imbas sektor properti. Artinya tekanan pada pembangunan perumahan, hotel, bangunan perkantoran masih cukup besar. Sejak 2014-2017, disebutkannya, penjualan properti masih lambat.

Direktur *Center of Reform on Economics (Core)*, Muhammad Faisal menjabarkan analisa yang sedikit berbeda mengenai ITB yang rendah dari sektor konstruksi. Pertama, mulai tahun ini juga pemerintah sudah berencana mengerem laju pembangunan beberapa proyek infrastruktur. Contohnya, pengurangan proyek yang masuk daftar Proyek Strategis Nasional (PSN), dari semula 245 proyek menjadi 222 proyek. "Berdasarkan evaluasi bahwa implementasi proyek tersebut terkendala di lapangan, sehingga hingga kini belum masuk tahap konstruksi," ujarnya. Kemudian faktor kedua, yang mungkin terkait dengan faktor pertama adalah masalah pembiayaan proyek konstruksi atau infrastruktur.

Salah satu industri konstruksi yang mengandung bahan kimia dan jasa *flooring* yang berkembang bernama PT Ratu Setalu Indah. Perusahaan ini bergerak di bidang *Chemical Construction*, bahan kimia untuk bangunan lantai. Berupa pelapis lantai, mortar, *waterproofing*, dan sebagainya. Perusahaan ini merupakan distributor produk Silikal pada tahun 2008. Pada awal tahun 2012, PT Ratu Setalu Indah bekerja sama dengan Silikal GmbH Jerman untuk meraih

pangsa pasar yang lebih luas. PT Ratu Setalu Indah telah dibentuk dengan visi dan misi yang jelas untuk memenuhi tuntutan kualitas lantai terbaik. Selama bertahun-tahun PT Ratu Setalu Indah telah ditunjuk sebagai distributor dan aplikator untuk produk lantai terkenal di dunia seperti lantai SILIKAL, FORBO dan AVANA. PT Ratu Setalu Indah selalu mengutamakan kualitas pelayanan dan produk sebagai prioritasnya. PT Ratu Setalu Indah selalu memikirkan "hubungan jangka panjang" dengan pelanggan kami dari sektor otomotif, sektor industri makanan hingga individu.

PT Ratu Setalu Indah ini memiliki visi dan misi. Visinya adalah *To be the leading company in chemical construction industry*. Misinya adalah *To promote and provide better construction system in the food & beverage industry*. Produk yang dijual oleh PT Ratu Setalu Indah ini yakni mortar, *road marking*, *waterproofing*, dan *flooring*. PT Ratu Setalu Indah memiliki target konsumennya, yakni industri makanan, restoran, hotel, otomotif, dan lain-lain. Silikal adalah bahan siap aplikasi, dicampur dengan beberapa komponen dari lokal seperti pasir kuarsa dan *calcium carbonate* dan bahan pewarna untuk pengaplikasian *flooring*. Untuk mencapai suatu *project* PT Ratu Setalu Indah melakukan impor dari negara Jerman, karena semua barang berasal dari Jerman. Seperti yang dikatakan Bapak Willy selaku CEO PT Ratu Setalu Indah, barang yang datang dari Jerman harus menunggu 6 bulan, paling cepat 5 bulan. Untuk mengatasi kekurangan *stock*, minimal 2 bulan harus ada laporan tentang barang yang masih tersedia apa saja dan berapa banyak. Setelah itu penulis harus juga mengecek proyek apa saja yang harus dikerjakan apabila *stock* sudah mau habis. Untuk mengatasi *stock* yang sudah mau habis, dan tidak bisa menunggu barang datang dari Jerman, biasanya

PT Ratu Setalu Indah biasanya memesan produk dari *supplier* yang berbeda seperti dari Singapore.

Dalam menjalankan bisnis, prinsip ekonomi merupakan salah satu hal kegiatan perusahaan industri bahan kimia karena berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi mengenai barang maupun jasa.

Setiap barang yang menjadi persediaan perusahaan ditempatkan di *warehouse* gudang perusahaan. Gudang (*warehouse*) merupakan tempat menyimpan material baik bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap dikirim ke pelanggan. Sebagian besar material disimpan di gudang di lokasi tertentu sampai material tersebut diperlukan dalam proses produksi. Bentuk gudang tergantung ukuran dan kuantitas komponen dalam persediaan dan karakter sistem penanganan bahan dari produk atau kontainer yang digunakan.

Seluruh bahan kimia yang berada di gudang PT Ratu Setalu Indah diimpor dari Silikal GmbH Jerman. PT Ratu Setalu Indah memiliki gudang yang berada di kompleks pergudangan T8 Alam Sutera.

Terdapat kendala dalam pengerjaan proyek PT Ratu Setalu Indah yaitu lamanya waktu pengerjaan proyek Silikal. Berikut ini adalah aktivitas pengerjaan proyek Silikal dilihat dari luas pengerjaan proyek yang paling banyak dikerjakan.

Tabel 1.1 Aktivitas pengerjaan proyek Silikal.

<b>Luas Pengerjaan Proyek</b>	<b>Target</b>	<b>Realita</b>	<b>Gap</b>
100 m <sup>2</sup>	4 jam	10 jam	6 jam
200 m <sup>2</sup>	8 jam	12 jam	4 jam

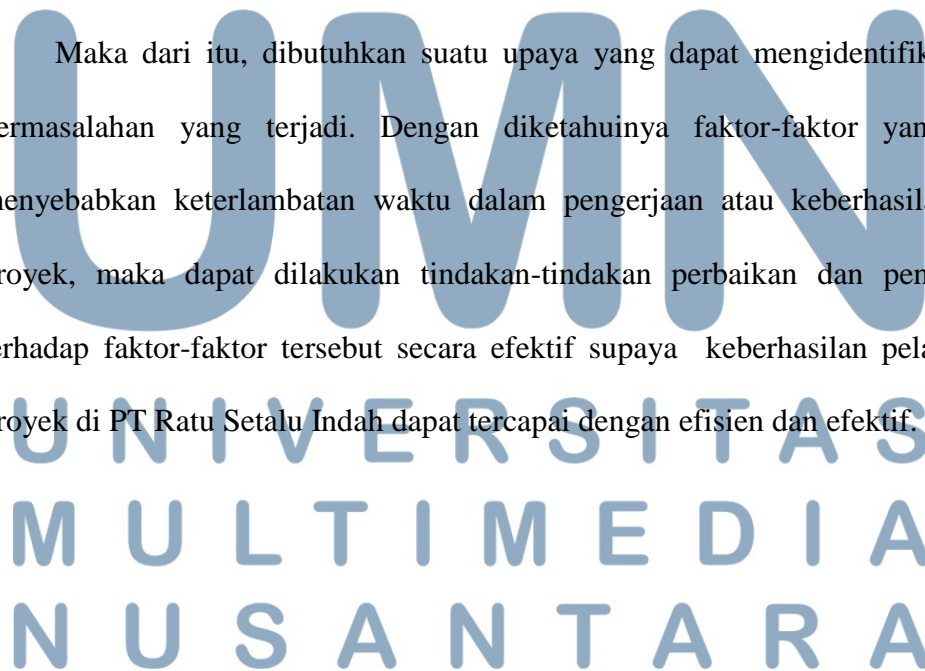
Sumber: Data Perusahaan dan Diolah oleh Peneliti, 2019



Berdasarkan pada tabel diatas, luas pengerjaan proyek diambil dengan luas 100 m<sup>2</sup> dan 200 m<sup>2</sup> berdasarkan proyek yang paling banyak dikerjakan selama tahun 2019. Nilai target pada tabel tersebut diambil berdasarkan hasil wawancara dengan kepala divisi *project*. Target penyelesaian proyek untuk luas 100 m<sup>2</sup> adalah 4 jam. Sedangkan target penyelesaian proyek untuk luas pengerjaan 200 m<sup>2</sup> adalah 8 jam. Berdasarkan kenyataannya atau realita yang ada, untuk luas pengerjaan proyek 100 m<sup>2</sup> memerlukan waktu 10 jam. Sedangkan untuk luas pengerjaan proyek 200 m<sup>2</sup> memerlukan waktu 12 jam. Jadi dapat disimpulkan, terdapat *gap* antara target pengerjaan proyek Silikal dengan realita yang ada. Luas pengerjaan proyek 100 m<sup>2</sup> terdapat *gap* waktu 6 jam. Luas pengerjaan proyek 200 m<sup>2</sup> terdapat *gap* waktu 4 jam.

Faktor yang menyebabkan lamanya pengerjaan proyek yang tidak sesuai target yakni pengetahuan yang tidak setara antara level managerial dengan level staff. Ketika waktu pengerjaan proyek menjadi lama, akan menghambat kinerja dan keberhasilan proyek tersebut.

Maka dari itu, dibutuhkan suatu upaya yang dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang terjadi. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan waktu dalam pengerjaan atau keberhasilan suatu proyek, maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan dan pengelolaan terhadap faktor-faktor tersebut secara efektif supaya keberhasilan pelaksanaan proyek di PT Ratu Setalu Indah dapat tercapai dengan efisien dan efektif.



## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang terdapat pada proyek di PT Ratu Setalu Indah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh integrasi manajemen terhadap kinerja manajemen proyek di PT Ratu Setalu Indah?
2. Bagaimana variabel kontrol berpengaruh terhadap variabel Eksogen dan variabel Endogen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan tentang apa yang akan dibuat, yang nantinya akan mencapai hasil yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh proses integrasi terhadap kinerja manajemen proyek yang menyebabkan pemborosan waktu pada PT Ratu Setalu Indah melalui pendekatan *SEM SmartPLS*.
2. Menganalisa pengaruh variabel kontrol terhadap *integration management* dan *project management performance* pada saat di proyek.

## 1.4 Batasan Penelitian

Dari latar belakang diatas, terdapat berbagai masalah yang dialami oleh perusahaan. Namun, peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu, data, dan kemampuan. Oleh karena itu, batasan penelitian diperlukan pada objek penelitian

agar dapat lebih jelas dan terarah sehingga memberikan manfaat yang diharapkan, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Hanya terfokus pada pengerjaan proyek Silikal sebagai proyek yang diutamakan dan paling banyak dilakukan.
2. Data yang didapatkan oleh peneliti dengan cara peneliti melakukan survei ke dua area proyek.
3. Untuk menganalisa faktor penghambat keberhasilan suatu proyek di PT Ratu Setalu Indah, data yang diambil berdasarkan proyek yang sering terjadi kesalahan, seperti membuang waktu yang banyak, kesalahan teknis dari pengadukan resin, dan keterlambatan penyiapan barang untuk dilakukan pengiriman ke area proyek.
4. Penelitian ini dibatasi sampai dengan penyusunan konsep hubungan faktor-faktor dominan dalam rangkaian proses EPC yang berpengaruh terhadap pemborosan waktu pada proyek yang terlaksana di PT Ratu Setalu Indah.
5. Peneliti hanya dapat menggunakan *software* SmartPLS karena responden yang didapatkan hanya 30, yang lainnya sedang bertugas, selain itu karena waktu yang tersedia tidak cukup untuk menggunakan *software* AMOS.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Akademis

1. Dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan di Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bertambah wawasan dan pengalaman penulis dalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan proyek konstruksi di Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan supaya dapat mengembangkan kinerja karyawan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat suatu proyek supaya tidak terjadi kegagalan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan erat. Berikut penulis uraikan sistematika penulisan skripsi berikut ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut penulis dapatkan dari berbagai kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengambilan data, pemilihan metode pengolahan data, dan analisis menggunakan *software* SmartPLS.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMAHASAN

Pada bab ini menjelaskan data terkait kuesioner, profil responden, dan hasil dari kuesioner beserta hasil *software* SmartPLS.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA